

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di era globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Terbukti mengakibatkan persaingan semakin tajam. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara menjadi terbaik diantara perusahaan lainnya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, manajer keuangan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Terdapat dua macam sumber pendanaan yang sering digunakan yaitu modal sendiri dan hutang di dalam perusahaan.

Didalam perusahaan yang paling dipercayai oleh pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan merupakan kunci kesuksesan perusahaan yaitu seorang manajer. Manajerlah yang sangat berpengaruh penting terhadap masalah perusahaan karena manajer pengelola setiap kegiatan perusahaan. Salah satu keputusan yang paling penting yang dihadapi manajer dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Semakin tinggi tingkat perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar. Sehingga perusahaan juga melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang.

Hutang adalah pinjaman dari pihak ketiga untuk mendanai modal perusahaan. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang mempunyai risiko apabila hutang tidak dibayar sesuai jangka tempo pembayaran. Tetapi dengan adanya hutang bisa menambah modal bagi perusahaan. Karena hutang

merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau barang kepada pihak yang memberikan pinjaman pada tanggal tertentu.

Kebijakan hutang sangat penting dilakukan oleh seorang manajer. Karena jika hutang terlalu banyak mengakibatkan perusahaan mengalami resiko kebangkrutan. Sehingga peran manajer perusahaan cermat dalam mengelola hutang perusahaan. Menurut Sugiarto (2010) Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya.

Beberapa penelitian menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang. Diantaranya penelitian dalam penelitian Dita Novita Sari (2015) menguraikan hasil secara persial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan institusional dan manjerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Besarnya uji dertiminasi adalah sebesar 0,457. Ini berarti variabel independen (likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 45,7 %. Sedangkan, sisanya 54, 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sedangkan Yeniatie dan Nicken Destriana (2010) meneliti beberapa faktor yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, struktur aset,

profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan resiko bisnis. Sedangkan peneliti yang dilakukan Rhenald Kasali, dkk (2012) beberapa faktor yaitu likuiditas, pengelolaan aset, pengelolaan utang, dan profitabilitas. Dan peneliti melakukan penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya sebagai berikut:

1. Likuiditas merupakan mengukur kemampuan bayar perusahaan, apabila kemampuan perusahaan dalam membayar hutang cukup tinggi, maka hal ini mempunyai dua efek yang berlainan.. Disatu sisi perusahaan semakain likuid, namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, sehingga untuk mendanai operasional perusahaan menggunakan hutang. Likuiditas memproduksi menggunakan rumus current ratio, yaitu membandingkan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.
2. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar biasanya juga beroperasi pada tingkat hutang yang tinggi. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan besar mempunyai sumber daya pendukung lebih besar pula dari perusahaan kecil.
3. Untuk mencapai pertumbuhan penjualan dalam perusahaan juga membutuhkan dana yang besar sehingga perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar. Sehingga tingkat penjualan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memilih aliran kas yang relatif stabil pula.

4. Profitabilitas merupakan mengukur kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar sangat mudah juga mendapatkan pendanaan hutang dari pihak ketiga. Profitabilitas memproduksi menggunakan rumus return on asset (ROA). Antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan kemampuan perusahaan bertahan hidup, berkembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang dalam struktur modal yang optimal pada perusahaan. Khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka peneliti ingin menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Sektor yang dipilih dalam penelitian yaitu sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor semen merupakan perusahaan yang termasuk besar di Indonesia, perusahaan semen juga melakukan pendanaan menggunakan hutang. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu 2012-2016. Hutang jangka pendek bersifat lancar, Hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek dan memiliki biaya hutang sehingga hutang jangka pendek sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah current ratio berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Apakah return on asset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
5. Apakah current ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan return on asset berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh current ratio terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Menganalisis pengaruh return on asset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

5. Menganalisis pengaruh current ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan return on asset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian tentang kebijakan hutang.

- b. Bagi pihak perusahaan

Memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang dan mengelola hutang mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas laba bagi perusahaan.

- c. Bagi pihak investor

Memberikan pertimbangan pemilihan dan membantu pengambilan keputusan untuk tempat berinvestasi dan menanam saham di perusahaan yang memiliki laba yang besar.

- d. Bagi pembaca

Menambah wawasan mengenai kebijakan hutang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Pembatasan Masalah Dan Originalitas

Mengingat luasnya topik yang akan dibahas dalam penelitian ini serta terbatasnya waktu dan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini hanya fokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan khusus keempat faktor yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan Dita Novita Sari (2015) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Penambahan jumlah hutang akan berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dita Novita Sari (2015) hanya memiliki empat faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang, objek penelitian dan tahun penelitian.

1.6 Sistematis Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang telaah pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis, pengujian hipotesis dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, Statistik Deskripsi Variabel Penelitian, Analisis Data, Hasil Analisis, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Hutang

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya. Kebijakan ini memiliki dampak pada konflik dan biaya keagenan (Sugiarto, 2010).

Kebijakan utang perusahaan seringkali juga didasarkan pada upaya mempertahankan kepemilikan. Semakin terkonsentrasi struktur kepemilikan di perusahaan maka semakin besar porsi utang yang dapat ditolerir. Dengan meningkatnya penggunaan utang maka akan semakin kecil porsi saham yang harus dijual perusahaan. Manajer yang kepemilikannya relatif besar cenderung memilih tambahan utang daripada tambahan saham supaya kepemilikannya tidak terdilusi. Kebijakan utang perusahaan juga dikaitkan dengan upaya pengurangan masalah keagenan. Dalam teori keagenan, manajer dianggap tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu perlu ada mekanisme agar manajer mau bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Sugiarto, 2010).

Indahningrum dan Handayani (2009) menyatakan bahwa dengan hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kebijakan hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Karena hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan.

Terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih memilih menggunakan hutang dari pada mengeluarkan saham baru, (1) adanya manfaat pajak dalam pembayaran bunga, (2) biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah dari pada biaya transaksi emiten saham baru, (3) lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang dari pada pendanaan saham, (4) kontrol manajemen lebih besar adanya hutang baru dari pada saham baru (Fitri, 2010).

Menurut Rhenald Kasali, dkk (2012) beberapa jenis utang yang sering kita jumpai. Berdasarkan tipenya, kita dapat mengklasifikasikan utang ke dalam lima kelompok, yaitu:

1. Berdasarkan periode utang

Terdapat utang jangka pendek(kurang dari satu (1) tahun, utang jangka menengah satu-lima (1-5) tahun, dan utang jangka panjang lebih dari lima (5) tahun.

2. Berdasarkan penggunaan utang

Terdapat utang untuk kepemilikan rumah, toko, dan sebagainya (*real astate loan*), utang untuk kebutuhan-kebutuhan pribadi dan konsumsi (*personal loan*), dan utang lainnya (*non-real estate loan*).

3. Berdasarkan ada tidaknya jaminan

Terdapat utang yang mensyaratkan adanya jaminan/*collateral* tertentu (*secured loan*) dan utang yang tanpa mensyaratkan jaminan (*unsecured loan*).

4. Berdasarkan tingkat suku bunga

Terdapat utang yang memiliki tingkat suku bunga tetap sampai dengan jatuh tempo (*fixed rate loan*) dan utang dengan tingkat suku bunga berubah-ubah sesuai dengan kondisi saat itu (*variabel rate loan*).

5. Berdasarkan tipe pembayaran

Terdapat empat jenis utang yaitu utang dengan model pembayaran satu kali atas nominal utang tersebut, dan biasanya di akhir periode utang (*single payment loan*), utang dengan model maksimum plafon pinjaman dan pengusaha diperkenankan meminjam maksimum sebesar plafon tersebut (*line of credit*), utang dengan pembayaran bunga lebih besar di awal periode dan semakin lama semakin menurun, biasanya untuk pinjaman dan kepemilikan kendaraan (*amortizes loan*), dan utang dengan fleksibilitas pembayaran lebih besar di akhir periode (*ballon payment loan*).

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Beberapa penelitian menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang. Diantaranya penelitian Dita Novita Sari (2015) terdapat beberapa faktor yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, Yeniatie dan

Nicken Destriana (2010) meneliti beberapa faktor yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan resiko bisnis. Rhenald Kasali, dkk (2012) meneliti beberapa faktor yaitu likuiditas, pengelolaan aset, pengelolaan utang, dan profitabilitas. Dan penelitian hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya sebagai berikut:

2.2.1 Likuiditas

Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2008). Ukuran-ukuran yang menunjukkan kemampuan bayar atas kewajiban yang dimiliki oleh suatu usaha (Rhenald Kasali, dkk, 2012). Kemampuan bayar perusahaan yang diukur dalam likuiditas, apabila kemampuan perusahaan dalam membayar hutang cukup tinggi, maka hal ini mempunyai dua efek yang berlainan. Disatu sisi perusahaan semakain likuid, namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, sehingga untuk mendanai operasional perusahaan menggunakan hutang (Dita Novita Sari, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas, maka perusahaan tersebut mampu mengembalikan hutang-hutangnya sebelum jatuh tempo. Kreditur akan mempertimbangkan aspek ini untuk memberikan hutang, karena tingginya likuiditas akan menjadi salah satu penentu bagi kreditur untuk memberikan dana tersebut (Khafiza, 2013). Untuk mengukur likuiditas terhadap kebijakan hutang menggunakan *current ratio*, yaitu membandingkan aktiva lancar dengan hutang

lancar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar biasanya juga beroperasi pada tingkat hutang yang tinggi. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan besar mempunyai sumber daya pendukung lebih besar pula dari perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan berupa asset lebih besar dibanding perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar cenderung menggunakan dana seiring pertumbuhannya (Nina, 2009).

Tingginya tingkat kebutuhan dana perusahaan besar membuat manejer mengambil keputusan untuk mengadakan dana dari pihak eksternal. Perusahaan tidak mungkin menggunakan seluruh modalnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga keberadaan investor sangat dibutuhkan. Investor sendiripun sebagai pihak penyelenggara dan dana akan menyeleksi kelayakan perusahaan.

Kemungkinan kegagalan perusahaan besar dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan yang lebih besar untuk

mendapatkan dana *eksternal*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau menurunnya jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Sehingga tingkat penjualan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memilih aliran kas yang relatif stabil pula (Dita Novita Sari, 2015). Sedangkan menurut Agus Sartono (2006) perusahaan yang tingkat penjualan stabil dapat menggunakan utang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Untuk mencapai pertumbuhan penjualan dalam perusahaan juga membutuhkan dana yang besar sehingga perusahaan menggunakan hutang yang yang lebih besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang (Harjanti dan Tandelini, 2007). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rhenald Kasali, dkk (2012), ukuran-ukuran yang menunjukkan kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin kecil hutang yang digunakan dalam kegiatan pendanaan. Untuk mengukur profitabilitas terhadap kebijakan hutang menggunakan rumus *return on assets*, yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

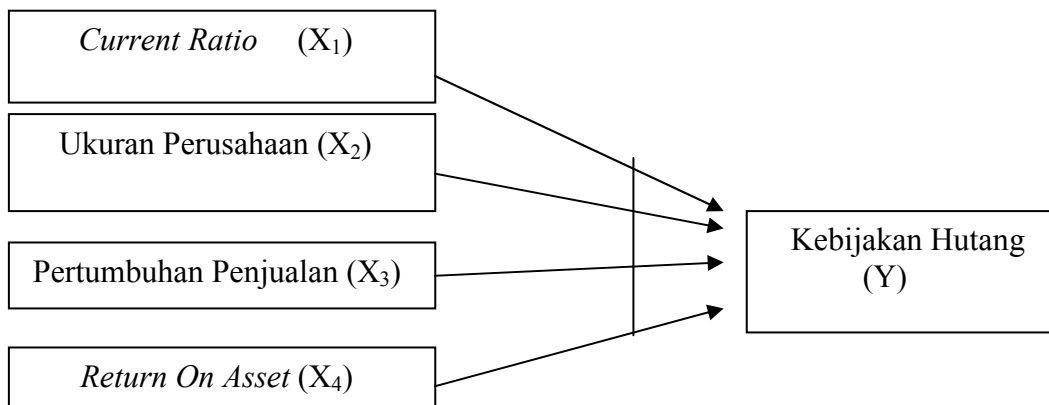
2.3 Hasil penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Novita Sari (2015) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil secara persial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan institusional dan manjerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Besarnya uji deteriminasi adalah sebesar 0,457. Ini berarti variabel independen (likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 45,7%. Sedangkan, sisanya 54,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
2. Yenieatie dan Nicken Destriana (2010) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang

digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan resiko bisnis. Kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan hutang. Kepemilikan manajerial, kebijakan deviden dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio terhadap kebijakan hutang.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara return on asset terhadap kebijakan hutang.
- H5 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *return on asset*, terhadap kebijakan hutang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu objek penelitian (Sugiyono, 2013). Kemudian dalam penelitian ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian (Sakaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 hanya lima (5) perusahaan.

Menurut Sakaran (2006) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan- perusahaan sektor semen yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	5
Perusahaan menggunakan data laporan tahunan dalam bahasa asing	1
Perusahaan dengan data laporan tahunan yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia periode 2012-2016	2
Jumlah sampel penelitian	2

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.3
Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk	SMGR

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder.. Sumber data yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Mempublikasikan *annual report* atau laporan tahunan perusahaan sektor semen pada periode 2012-2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dengan cara mendownload *annual report* atau laporan tahunan masing-masing perusahaan sampel berupa laporan neraca dan laba rugi diiktisar keuangan melalui websit Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

1. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang.

2. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *return on assets*.

3.6.2. Defenisi Operasional

1. **Current Ratio (X₁)**

Menurut Rhenald Kasali, dkk (2012) Likuiditas yaitu ukuran-ukuran yang menunjukkan kemampuan bayar atas kewajiban yang dimiliki oleh suatu usaha.

Likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) pengukuran *likuiditas*. *Current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus ini menggunakan skala rasio (Harmono, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan (*Size*) mengacu pada penelitian Fitri (2010) yaitu dengan logaritma natural dari penjualan (*sales*). Ukuran perusahaan (*Size*) dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$\text{SIZE} = \text{Ln sales}$$

3. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengukurnya dalam bentuk rasio. Cara mengukurnya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Agus, 2006). Dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$\text{Growth Sales} = \frac{NS - NS_{t-1}}{NS_{t-1}}$$

Dimana:

Growth Sales = Pertumbuhan Penjualan

NS = Penjualan Tahun Saan ini

NSt.₁ = Penjualan Tahun Sebelumnya

4. Return On Asset (X4)

Menurut Rhenald Kasali, dkk (2012) Profitabilitas yaitu ukuran-ukuran yang menunjukkan kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan. Peneliti menggunakan Return on Asset untuk mengukur dalam bentuk rasio yaitu menggunakan rumus ROA (Harmono, 2015). Rumus ROA seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Kebijakan Hutang (Y)

Variabel dependen yaitu variabel lainnya yang sifatnya bebas. Variabel terikat menurut Sugiyono (2013) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan hutang.

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Yenietie dan Nicken, 2010). Sedangkan Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manejer tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan

antara total hutang dengan total ekuitas/total modal sendiri. Rumus DER menggunakan skala rasio (Harmono, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan variabel independen yang lebih dari satu dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Keterangan :

Y	: Kebijakan Hutang
α	: Konstanta (tetap)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X1	: <i>Current ratio</i>
X2	: Ukuran perusahaan
X3	: Pertumbuhan penjualan
X4	: <i>Return On Assets</i>
E	: Error (kesalahan pengganggu)

3.7.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik, tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik turun apabila terdapat penambahan satu variabel independen.

3.7.3 Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t berguna untuk membuktikan apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian uji t akan membuktikan apakah variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, apakah variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada sektor semen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, dan apakah variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dan apakah variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Nilai t tabel dengan t hitung dibandingkan dimana tingkat signifikansi untuk menghitung t tabel sebesar 5%. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) menggunakan formula: $df = (n - 2)$, dimana n = jumlah observasi (Sugiyono, 2013). Adapun dasar keputusan uji t menggunakan kriteria sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$: Terima H_0

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: Ditolak H_0

3.7.4 Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk membuktikan apakah secara simultan (serentak) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian uji F akan membuktikan apakah variabel *current ratio*, ukuran perusahaan (*SIZE*), Pertumbuhan penjualan (*GS*), *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (*DER*) pada sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Nilai F tabel dengan F hitung dibandingkan dimana tingkat signifikansi untuk menghitung F tabel sebesar 5%. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) menggunakan formula: $df = (n - m - 1)$, dimana n = jumlah observasi dan m adalah jumlah variabel bebas (Sagiyono, 2013). Adapun dasar keputusan uji F menggunakan kriteria sebagai berikut:

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	Maret 2017	April 2017	Mei 2017	Juni 2017	Juli 2017
Pengajuan Judul					
Pencarian Data					
Penyusunan Proposal					
Seminar Proposal					
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan					
Ujian Skripsi dan Komprehensif					